



PENULISAN LAPORAN HASIL PENELITIAN: REKONSTRUKSI LITERASI DALAM PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN

Wahyu Zikriyanto¹, B.Herawan Hayadi², Huda Oktalia³, Elin Nurlena⁴, Khauranina Hisaanah⁵, Apriyudin⁶

^{1,3,4,5,6}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

²Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

E-mail: ¹pagipecandu@gmail.com, ²b.herawan.hayadi@gmail.com, ³hudaoktalia32@gmail.com,

⁴clinnurlenabi82@gmail.com, ⁵khauranina02@gmail.com, ⁶ryu940404@gmail.com

ABSTRAK

Penjaminan mutu pendidikan seringkali terjebak pada formalitas administratif yang mengabaikan kedalaman substansi literasi dalam pelaporan hasil penelitian, sehingga esensi literasi dalam pelaporan penelitian sering terabaikan. Kajian ini bertujuan untuk merumuskan dan merekonstruksi peran literasi sebagai instrumen strategis bagi penjamin mutu pendidikan yang bukan hanya sekadar sebagai kemampuan membaca-tulis semata. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan observasi partisipatif, penelitian ini menemukan bahwa presisi dan akurasi dalam penulisan laporan hasil penelitian berdampak signifikan pada efisiensi kebijakan institusi. Rekonstruksi ini membuktikan bahwa penguatan narasi dan literasi data dapat mengubah laporan formal menjadi peta jalan strategis bagi peningkatan mutu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa standarisasi pelaporan berbasis bukti (*evidence-based*) menjadi syarat mutlak bagi keberlanjutan kualitas di institusi pendidikan.

Kata Kunci: *Rekonstruksi Literasi, Laporan Penelitian, Penjaminan Mutu, Manajemen Pendidikan.*

Abstract

Educational quality assurance is frequently ensnared in administrative formalities that overlook the substantive depth of literacy in research reporting, causing its core essence to be largely neglected. This study aims to formulate and reconstruct the role of literacy as a strategic instrument for educational quality assurance, transcending its conventional definition as a mere basic reading-and-writing skill. Employing a descriptive qualitative method with a literature review and participant observation approach, the research reveals that precision and accuracy in research reporting significantly impact the efficiency of institutional policymaking. This reconstruction proves that strengthening narrative and data literacy can transform formal reports into strategic roadmaps for quality enhancement. The study concludes that the standardization of evidence-based reporting is an absolute prerequisite for ensuring sustainable quality within educational institutions.

Keywords: *Literacy Reconstruction, Research Report, Quality Assurance, Educational Management.*

PENDAHULUAN

Di tengah ekosistem pendidikan kontemporer, laporan hasil penelitian seharusnya tidak lagi dipandang sebagai sekadar artefak administratif pasca-kegiatan, melainkan sebagai bentuk nyata akuntabilitas intelektual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan literasi yang signifikan dalam penyusunan laporan, di mana data seringkali disajikan tanpa analisis yang substansif (*data-rich, information-poor*). Oleh

sebab itu, rekonstruksi literasi dalam konteks ini menjadi sebuah urgensi. Literasi dalam dimensi ini harus didefinisikan sebagai kecakapan dalam mensintesis temuan empiris menjadi langkah-langkah kebijakan yang praktis. Dalam sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP), laporan penelitian berperan sebagai perangkat evaluasi mandiri yang krusial dalam menentukan arah strategis institusi, khususnya dalam mengelola isu

krusial seperti pendidikan inklusif dan mitigasi kekerasan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen laporan hasil penelitian pada tingkat satuan pendidikan dan observasi terhadap proses penyusunan pelaporan penjaminan mutu. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci untuk membedah bagaimana narasi literasi dibangun dalam struktur laporan penelitian formal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Budaya Literasi dalam Pelaporan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala utama dalam penjaminan mutu pendidikan adalah rendahnya kapasitas reflektif dalam penulisan laporan. Rekonstruksi literasi mengarahkan penulis laporan untuk tidak hanya melaporkan "apa yang terjadi", tetapi "mengapa itu terjadi" dan "bagaimana dampaknya terhadap mutu".

2. Integrasi Data dan Narasi

Dalam penjaminan mutu, data kuantitatif (seperti angka partisipasi siswa atau skor kompetensi) memerlukan narasi kualitatif agar memiliki makna. Rekonstruksi yang dilakukan dalam penelitian ini menawarkan model pelaporan berbasis *Evidence-Based Reporting* (EBR). Model ini memastikan setiap klaim mutu dalam laporan didukung oleh bukti literasi yang valid, baik berupa catatan dan portopolio di lapangan, dokumentasi digital, maupun hasil asesmen.

3. Implikasi terhadap Penjaminan Mutu

Laporan hasil penelitian yang disusun dengan literasi yang mumpuni terbukti mempermudah manajemen sekolah (seperti Wakil Kepala Sekolah bidang Mutu) dalam memetakan masalah. Sebagai contoh, dalam penanganan

kekerasan di sekolah (TPPK), laporan yang terliterasi dengan baik mampu mengidentifikasi pola kerentanan siswa secara akurat dan presisi, yang kemudian menjadi dasar intervensi yang tepat sasaran.

SIMPULAN

Penataan ulang peran literasi dalam penyusunan laporan penelitian merupakan fondasi krusial bagi transformasi penjaminan mutu pendidikan. Kualitas sebuah laporan tidak hanya diukur dari formatnya, melainkan dari kedalaman daya kritis analitis serta integritas data lapangan yang disajikan. Melalui pergeseran paradigma, dari beban birokrasi menjadi perangkat literasi strategis di sebuah lembaga pendidikan akan mampu mewujudkan keberlanjutan mutu yang tidak hanya autentik, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2021). *Panduan Kerja Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)*. Kemendikbudristek.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Arwildayanto, A., & Lamatenggo, N. (2020). Penjaminan Mutu Internal: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 145-158.
- Mulyadi, M. (2021). Teknik Penulisan Laporan Hasil Penelitian (LHP) sebagai Instrumen Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 302-315.

Prasetyo, I., & Suryono, Y. (2020). The Quality Assurance of Special Education: A Case Study in Inclusive Schools. *International Journal of Educational Management*, 34(5), 941-955.

Fullan, M., & Quinn, J. (2016). *Coherence: The Right Drivers in Action for Schools, Districts, and Systems*. Corwin Press & Ontario Principals' Council.

Kwan, P. (2021). *Is Quality Assurance a "Non-Event" in Schools? A Qualitative Study of Teachers' Perceptions*. *Journal of Educational Administration*, 59(2), 213-228.
<https://doi.org/10.1108/JEA-06-2020-0145>

OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Learning During—and from—Disruption*. OECD Publishing.